

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peranan sangat strategis dalam proses pembelajaran. Peran strategis guru dalam proses pembelajaran ini memiliki dampak pada kompetensi yang dicapai siswa (pengetahuan, sikap, keterampilan). Kompetensi siswa akan berkembang secara optimal tergantung bagaimana guru memposisikan diri dan menempatkan posisi siswa dalam pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat dan canggih didukung pula oleh arus globalisasi yang semakin hebat. Fenomena tersebut memunculkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan diantaranya adalah bidang pendidikan.

“Pembelajaran adalah kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. (Yamin dan Ansari, 2009 : 22).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003).

Menurut Winarno (2009:15), menjelaskan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) sebagai bidang studi memiliki karakteristik yang cukup berbeda dengan bidang studi lainnya”. Salah satu ciri khasnya adalah sebagai suatu bidang kajian yang bersifat multidimensional, amat peka terhadap berbagai perubahan lokal, nasional maupun global serta secara umumbertujuan mengembangkan warga negara yang “baik” sejalan dengan amanat dasar negara Pancasila dan konstitusi negara Undang-Undang Dasar 1945.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi

warga negara yang baik, cerdas, terampil mempunyai peranan penting dalam pembentukan moral bangsa. Secara konseptual, pengajaran Pendidikan dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan Kewarganegaraan Kewarganegaraan memiliki arti penting bagi proses perkembangan bangsa yaitu menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.

Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan diajarkan sejak sekolah dasar dan dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan mestinya menarik dan diminati siswa tetapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan banyak peserta didik yang tidak bersemangat dan cenderung pasif, Hal itu dapat berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan secara tegas mengenai dasar, fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional. Di dalam Pasal 2 UU RI No. 30 Tahun 2003 tersebut memuat dasar Pendidikan Nasional yaitu berdasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan diarahkan agar mampu memunculkan sikap positif yaitu pengembangan nilai dan akhlak yang baik juga meningkatkan pengetahuan bagi siswanya. 'Masa depan suatu Negara sangat ditentukan oleh bagaimana Negara itu memperlakukan

pendidikan, yang melakukan pendidikan ujung tombaknya adalah guru'.
(Yamin dan Ansari, 2009:2).

Sikap demokratis adalah kecenderungan bertingkah laku yang didasari nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran yang bercirikan kemampuan berani mengemukakan pendapat, berfikir kritis, adanya kebebasan berkelompok, menghargai perbedaan pendapat, dan kemampuan berbagi (sharing). (Triyanti,2011).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaran pada tanggal 28 November 2011, bahwa siswa VIII A dalam mengikuti pelajaran memiliki kecenderungan diantaranya : (1) kurangnya keberanian mengemukakan suatu pendapat terdiri dari 20 siswa dengan jumlah siswa 39, (2) menghargai perbedaan pendapat terdiri dari 15 siswa dengan jumlah siswa 39, (3) kemampuan berbagi (sharing) terdiri dari 20 siswa dengan jumlah siswa 39, (4) mengemukakan pendapat secara kritis terdiri dari 25 siswa dengan jumlah siswa 39, dan (5) kurangnya sifat percaya diri dalam mengemukakan pendapat terdiri dari 25 siswa dengan jumlah siswa 39. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap demokratis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah.

Faktor yang menyebabkan rendahnya sikap demokratis siswa kelas VIII A SMP Negeri 06 Kroya, berdasarkan hasil pengamatan peneliti yaitu Tri Nurwibowo pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pada tanggal 03 Desember 2011 dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

adalah pembelajaran yang terpusat pada guru. Dalam hal ini guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar menjadikan siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Dengan kata lain, merubah paradigma pembelajaran, yaitu dari *teacher centered* beralih ke *student centered*. Sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran. Para guru yang peduli dengan masalah ini terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan sikap demokratis siswa dalam proses pembelajaran. TTW merupakan suatu strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Model pembelajaran TTW didasarkan pada pemahaman

bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model pembelajaran TTW dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, keberanian, kebermaknaan dalam pembelajaran, sosial, demokrasi, penanaman konsep yang melekat dari hasil penyelidikan, penyimpulan serta meningkatkan sikap demokratis siswa dalam belajar membangkitkan minat dan partisipasi, serta meningkatkan pemahaman dan daya ingat.

Hasil penelitian Yamin dan Ansari (2009:90) membuktikan 'bahwa metode *Think Talk Write* sangat baik digunakan untuk proses pembelajaran, karena dapat membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran'. Media pembelajaran dalam metode *Think Talk Write* berupa lembar teks bacaan berupa lembar Artikel Demokrasi yang memuat situasi masalah yang bersifat open-ended dan petunjuk prosedur pelaksanaan, kemudian peserta didik membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individu, untuk dibawa ke forum diskusi (*think*), selanjutnya siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*) dan peserta didik mengkonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi berupa catatan kelompok (*write*). Proses pembelajaran ini dapat menjadikan suasana proses pembelajaran lebih hidup, peserta didik dapat dilatih berfikir kritis dan untuk menaikkan prestasi kepribadian individual.

Untuk mengatasi hal tersebut dan dalam rangka meningkatkan sikap demokratis Pendidikan Kewarganegaraan, maka perlu diadakan perubahan atau penerapan metode pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang

melibatkan siswa dalam proses pembelajaran diantaranya adalah metode *Think Talk Write* (TTW).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang terjadi dengan penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* dan bukti-bukti pelaksanaan sikap demokratis siswa pokok bahasan pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 06 Kroya.
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sikap demokratis siswa yang terjadi dan upaya-upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan sikap demokratis siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pokok bahasan pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 06 Kroya.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui peningkatan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan metode pembelajaran *Think Talk Write* dan bukti-bukti pelaksanaan sikap demokratis siswa

pada kompetensi dasar pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan siswa kelas VIII A SMP Negeri 06 Kroya.

2. Untuk mengetahui kendala-kendala dan upaya-upaya apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran sikap demokratis siswa dengan metode pembelajaran *Think Talk Write* pada kompetensi dasar pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada kelas VIII A SMP Negeri 06 Kroya.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Bahwa dalam sikap demokratis siswa dapat mengeluarkan pendapat, berkemampuan berfikir kritis, musyawarah yang sehat dan jujur, dan aspirasi secara bebas dalam rangka mengembangkan sikap demokratis tersebut.

b. Secara Praktis

1. Bagi Akademik

Untuk mengembangkan dan menambahkan wawasan keilmuan yang berhubungan erat dengan bidang kajian didalam program studi Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu terkait dengan materi mata kuliah Perencanaan Pengajaran, Strategi Belajar Mengajar, Evaluasi Pendidikan, *Microteaching*, dan mata kuliah lain yang berhubungan dengan pendidikan.

2. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah agar dapat mengambil langkah kebijaksanaan dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran terutama pada mata pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Bagi Guru

- a. Memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Guru paham dan terampil dalam menggunakan metode – metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang bervariasi dan inovatif.
- c. Menambah wawasan guru tentang penggunaan metode *Think Talk Write* yang akan diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

4. Bagi Siswa

- a. Mempermudah siswa dalam memahami materi pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan.
- b. Melatih siswa berpikir cepat, kritis dan kreatif.
- c. Dapat meningkatkan sikap demokratis Pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan metode *Think Talk Write*.